

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera utara pernah menjadi suatu daerah tempat berkembangnya agama Hindu, terkhusus Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang Kecamatan STM Hilir mempunyai desa Desa Lau Rakit. Mayoritas suku Karo tinggal di desa ini. Sebelum masuknya pengaruh agama Hindu masyarakat suku Karo di Desa lau Rakit memiliki kepercayaan tradisional yang disebut dengan kepercayaan *Pemena* atau disebut juga dengan *Pelbegu/Perbegu*. Pemena merupakan agama lokal masyarakat karo yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Unsur yang paling penting dalam kepercayaan ini adalah *begu*. Menurut kepercayaan suku Karo, begu adalah roh atau tendi dari seseorang yang telah meninggal.

Kepercayaan Perbegu merupakan kebudayaan suku di tengah-tengah masyarakat Karo. Namun, pada saat kedatangan kolonial Belanda di Tanah Karo, tradisi perbegu ini disebut sebagai tradisi yang menyembah setan-setan, jin-jin dan sebagainya. Oleh karena itu, istilah perbegu berubah nama menjadi Pemena oleh pengetua-pengetua adat dan guru-guru mbelin di Tanah karo. Latar belakang perubahan ini karena mendapat banyak tekanan-tekanan pahit dari pemerintah kolonial Belanda bersama pengajur-pengajur agama yang telah masuk ke Tanah Karo demi kepentingan Kolonial Belanda (Brahma putro 1979:46).

Dari pesisir barat Sumatera Utara hingga pegunungan Bukit Barisan hingga pesisir timur, pengaruh agama Hindu dapat ditemukan di sana. Hampir seluruh wilayah Sumatera Utara menganut agama Hindu yang berasal dari India. Kepercayaan suku Karo memiliki banyak persamaan dengan tradisi Hindu. Hal ini bisa dilihat dari Penjelmaan Tuhan (Dibata) dalam tiga wujud, Dalam kepercayaan tradisional karu perwujudan Tuhan (Dibata) yaitu: Dibata Datas (Kaci-Kaci), Dibata Tengah (Padukah Ni Aji) dan Dibata Teruh (Benua Koling). Sedangkan dalam agama Hindu perwujudan tersebut, yaitu: Brahmana yaitu pencipta alam, Waisya yaitu dewa pemelihara alam, dan Siwa yaitu perusak alam (Darwan Prinst 2014 :16).

Kedatangan Hindu ke Tanah Karo juga membawa suatu ajaran dan marga terhadap suku Karo. Sebelum kedatangan Hindu, suku Karo hanya memiliki 4 marga atau marga si 4, namun setelah kedatangan Hindu maka marga Karo bertambah menjadi 5 marga atau yang sering disebut dengan Marga Silima. Dimana, Suku Sembiring keturunan Hindu Padang yang menggenapi marga si 4 menjadi Marga Silima.

Keberadaan agama Hindu dalam masyarakat Karo masih dapat dilihat sampai sekarang di Dusun Pintu Besi, Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang. Sebelumnya, kepercayaan masyarakat di desa ini adalah kepercayaan Pemena yakni yang memiliki kesamaan dengan agama Hindu.

Masuknya agama lain seperti agama Kristen dan agama Islam di daerah ini, maka keberadaan kepercayaan Pemena yang menjadi mayoritas dianut oleh

masyarakat etnis Karo, semakin tergeser bahkan saat ini sudah tidak ada lagi masyarakat yang masih menganut kepercayaan Pemena di desa Lau Rakit ini. Namun, meskipun sudah tidak terdapat lagi penganut kepercayaan Pemena, tetapi tradisi pemena masih dilakukan oleh masyarakat contohnya *erpangir ku lau* (Mandi air suci).

Menarik untuk diteliti bagaimana latar belakang masuknya agama Hindu serta perkembangan agama Hindu di desa Lau Rakit. Dimana, agama Hindu pernah berkembang di desa ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pada tahun 1968, sekelompok orang beragama Hindu yang berasal dari Bali datang ke desa ini dan secara sukarela membangun sebuah pura sebagai tempat beribadah umat Hindu di desa tersebut yang diberi nama Pura Persadanta. Dimana pada masa itu pura ini menjadi satu-satunya tempat beribadah bagi masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Bahkan, beberapa orang dari desa sekitar juga datang ke Pura Persadanta untuk beribadah. Sekitar tahun 1970 agama Hindu mengalami perkembangan yang cukup cepat karena memang pengaruh agama Hindu tersebut mudah diterima oleh masyarakat setempat karena agama Hindu bersifat *Kalapatra*, yang artinya dimana penganut agama itu berada maka akan mengikuti budaya dan tradisi di daerah tersebut. Hal ini yang menjadi salah satu alasan mengapa agama Hindu mudah diterima oleh masyarakat di daerah tersebut karena tidak meninggalkan budaya dan tradisi sebelumnya. Agama Hindu menjadi agama resmi pertama di daerah tersebut. Ajaran agama Hindu tidak jauh berbeda dengan ajaran Hindu pada umumnya; mereka tetap menjunjung tinggi prinsip moral bagi pengikutnya.

Namun dimulai pada tahun 1990 Penganut Agama Hindu di Desa Lau Rakit mengalami penurunan jumlah penganutnya. Penurunan jumlah penganutnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Umat yang beragama Hindu di Desa Lau Rakit kini tersisa kurang lebih 17 keluarga. Namun, berdasarkan hasil observasi bahwa tahun 1983 dibangun tempat ibadah yaitu Pura Persadanta di Desa Lau Rakit tepatnya di Dusun Pintu Besi dimana pura ini merupakan tempat ibadah pertama di daerah tersebut. Dan pada sekitar tahun 1968 agama Hindu menjadi agama yang dominan, dimana jumlah penganutnya sekitar 80%. Pura yang dibangun mengandung ornamen Bali karena memang pada saat itu masyarakat Karo belum memiliki konsep rumah ibadah dan orang Hindu dari Bali turut membangun pura tersebut secara sukarela.

Agama menyentuh setiap aspek tubuh dan jiwa. Fungsi motorik terlihat pada perbuatan keagamaan dan gerak perilaku, sedangkan fungsi efektif dan konatif terlihat pada pengalaman ketuhanan dan perasaan rindu kepada Tuhan. Karena mewakili rasa keagamaan yang utuh dalam diri setiap orang, maka semua bagian tersebut tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, agama berfungsi untuk meningkatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan manusia lainnya.

Agama dapat muncul dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Kehidupan beragama tidak hanya mencakup pelaksanaan ritual keagamaan dalam bentuk ibadah, tetapi juga peristiwa-peristiwa lain seperti perkawinan, kelahiran, dan kematian.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan meneliti bagaimana Ritual dan bentuk-bentuk kehidupan keagamaan Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diperoleh identifikasi masalah yang nantinya digunakan sebagai pertanyaan dalam penelitian, agar penelitian lebih terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Adapun yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang masuknya agama Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang
2. Perkembangan agama Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang
3. Bentuk-bentuk kehidupan keagamaan Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, maka peneliti harus membatasi permasalahan agar penulisan karya tulis ilmiah ini dapat lebih terarah . Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Kehidupan Keagamaan Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang (1968-2021).

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang masuknya agama Hindu di Desa Lau Rakit Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana perkembangan agama Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kehidupan keagamaan Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang?

1.5 Tujuan penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang hasil, tujuan penelitian dikembangkan. Tercapai atau tidaknya tujuan penelitian akan menunjukkan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui latar belakang agama Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan agama Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kehidupan keagamaan Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dimana melalui penelitian ini dapat mengetahui akan sejarah agama Hindu di Desa Lau Rakit Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang dan juga mengetahui bentuk-bentuk kehidupan keagamaan Hindu tersebut sampai masa kini. Dan dengan melakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi peneliti dan pembaca.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah khasanah intelektual di bidang keagamaan dan juga menambah literatur-literatur studi keagamaan terutama Universitas Negeri Medan, terkhusus Jurusan Pendidikan Sejarah. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama. Selain itu penelitian ini juga sebagai syarat agar memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Sosial pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan